

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikarenakan data yang digunakan oleh peneliti berbentuk angka (*metric*) seperti jumlah penjualan, berat badan, jarak dalam bentuk kilometer, dan lain sebagainya. Penelitian kuantitatif merupakan upaya pengumpulan data bersifat angka, atau bisa juga bukan angka, namun bisa dikuantifikasikan.

Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif agar dapat menjawab masalah yang diangkat dan sesuai dengan judul yang diambil, yakni Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor Di KAP (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang).

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di STIE Widayagama lumajang mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor di KAP.

Untuk subjek penelitian, dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir akuntansi di STIE Widya Gama Lumajang. Dimana penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah faktor Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan Profesional, dan Perbedaan Gender mempengaruhi minat mahasiswa tingkat akhir akuntansi untuk menjadi auditor di KAP.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Metode yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data primer ini dapat menggunakan angket/kuisisioner, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti lebih tepatnya menggunakan data kuisisioner untuk pengelolaan datanya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data internal. Data internal merupakan data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan di luar organisasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu mahasiswa akuntansi tingkat akhir STIE Widayagama Lumajang.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIE Widya Gama Lumajang angkatan 2015 yang berjumlah 245. Sedangkan sampel yang didapat dengan menggunakan metode simple random sampling. Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = sampel yang akan ditentukan

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{245}{1+245(0,05)^2}$$

$$n = \frac{245}{1+0,6125}$$

$$n = 151,9$$

Berdasarkan sampel diatas maka peneliti mengambil sampel sejumlah 151,9 dan sampel dibulatkan menjadi 152 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa akuntansi kelas A dan kelas B di tingkat akhirnya.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor di kantor akuntan publik (KAP). Diprosikan dengan pertanyaan mengacu dari kuisisioner penelitian mengacu dari kuisisioner penelitian Sutikpo (2014) dalam (Riyanto, 2015) Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Minat pribadi untuk menjadi akuntan publik
- b. Minat situasi untuk menjadi akuntan publik.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Penghargaan Finansial

Menurut (Sari, 2013), penghargaan finansial atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada

karyawannya. Diproksikan dengan 3 (tiga) butir pertanyaan. Indikator dalam variabel ini adalah Sebagai berikut :

- 1) Gaji awal yang tinggi.
- 2) Potensi kenaikan gaji yang lebih cepat
- 3) Tersediannya dana pensiun.

b. Pengakuan Profesional

Menurut (Sari, 2013) Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Diproksikan dengan 3 (tiga) butir pertanyaan. Indikator variabel ini adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya kesempatan untuk berkembang
- 2) Kemungkinan bekerja dengan ahli lain
- 3) Pengakuan prestasi.

c. Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut (Sari, 2013), pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja yang tersediannya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Diproksikan dengan 2 (dua) pertanyaan pada kuisioner. Indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut :

- 1) Keamanan kerja yang terjamin.
- 2) Tersedianya lapangan kerja.

d. Pelatihan Profesional

Pelatihan professional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian . Variable pelatihan professional diukur dengan indikator yang mengacu pada instrument penelitian Rahayu

dkk (2003) dalam (Iftinan, 2018) . Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pelatihan kerja sebelum mulai bekerja.
- 2) Pelatihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesionalitas.
- 3) Pelatihan rutin didalam lembaga.

e. Perbedaan Gender

Gender merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh peran gender yang dimilikinya (Bem, 1981) dalam Hapsoro & Hendrik,(2018). Sedangkan Menurut (Fakih, 2006) dalam Choirunisa & Taman, (2017) gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan secara sosial maupun kultural, serta ciri dan sifat tersebut dapat dipertukarkan.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Zulaikha (2013) dalam Purwati & Sari, (2015) :

- 1) Hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja
- 2) Jaminan dalam kenaikan jabatan atau pangkat berdasarkan gender
- 3) Ruang lingkup pekerjaan yang terbatas antara laki-laki dan perempuan.

3.6 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item pertanyaan
1.	Penhargaan Finansial	1. Gaji	1. Gaji awal 2. Kenaikan Gaji 3. Dana Pensiun
2.	Pengakuan Profesional	1. Pengakuan Profesional	1. Kesempatan Untuk Berkembang 2. Bekerja Di Bidang Lain 3. Pengakuan Prestasi
3.	Pertimbangan Pasar Kerja	1. Pertimbangan Pasar Kerja	1. Keamanan Kerja 2. Lapangan Kerja
4.	Pelatihan Profesional	1. Pelatihan Profesional	1. Pelatihan Kerja 2. Pelatihan Luar 3. Pelatihan Rutin
5.	Perbedaan Gender	1. Gender	1. Hak Dan Kewajiban 2. Kenaikan Jabatan 3. Ruang Lingkup

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini dilakukan dengan mendatangi responden, memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi tingkat akhir STIE Widya Gama Lumajang.

Penelitian ini menggunakan model menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*), karena terdiri dari satu variable dependen dan beberapa variabel independen. Persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$M = a + \beta_1 PF + \beta_2 PP + \beta_3 PPK + \beta_4 PP + \beta_5 PG + e$$

Keterangan :

M = Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik

a = Konstanta

PF = Penghargaan Finansial

PP	= Pengakuan Profesional
PPK	= Pertimbangan Pasar Kerja
PP	= Pelatihan Profesional
PG	= Perbedaan Gender
E	= Error Term

3.8 Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

1.1 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas pernyataan tersebut konsisten (Yuandari & Rahman, 2017). Reliabilitas atau keandalan merupakan suatu teknik mengukur dengan melakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih pada gejala yang sama, pengukuran yang sama pula dengan tujuan agar diketahui konsisten atau tidaknya hasil pengukuran tersebut. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan tujuan menentukan reliabel atau tidak hasil dari suatu instrumen penelitian (Nugroho, 2011:33). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan mengamati koefisien pada *Alpha Cronbach* yang dapat ditentukan dari indeks kriteria reliabilitas berikut:

Tabel. Kriteria Reabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1 .	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2 .	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3 .	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4 .	0,601 – 0,80	Reliabel
5 .	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Nugroho, 2011)

1.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah langkah untuk mengetahui instrument yang kita pakai (kuisisioner) apakah benar-benar valid dalam mengukur variabel yang akan diteliti (Yuandari & Rahman, 2017).. Pengujian Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pearson Correlation yang terdapat pada program SPSS 21. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika signifikansinya berada dibawah 0,05.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bagaimana distribusi data variabel independen, data yang digunakan harus memiliki distribusi normal. Menurut (Kurniawan & Yuniarto, 2016:158) dalam melakukan perhitungan statistik, tentu data yang kita miliki harus benar-benar mewakili populasi, sehingga hasil penelitian yang dibangun bisa digeneralisasikan. Uji ini biasanya dipakai dalam pengujian berjenis statistik parametrik atau jenis pengukuran data merupakan pengukuran data interval atau data rasio. Data yang memiliki jumlah/banyaknya lebih

dari 30 data ($n > 30$), dapat di anggap memiliki distribusi yang normal. Namun untuk membuktikan secara pasti, maka harus melakukan uji normalitas.

Untuk mengetahui bagaimana normalitas data, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu uji grafik dan uji statistik. Analisa grafik menggunakan grafik normal *probability plot*. Dengan melihat grafik maka dapat kita tarik kesimpulan, jika data berdekatan dengan garis diagonal maka distribusi data normal dan sebaliknya jika data menyebar menjauhi garis diagonal maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal. Uji statistik normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Chi-Square*, uji *Kolmogorov-smirnov*, uji *Liliefors*, dan uji *Shapiro-Wilk*. Sementara uji statistik normalitas data dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-smirnov* (nilai $\alpha = 5\%$), apabila $\text{sig} > \alpha$ maka dapat di asumsikan data berdistribusi normal, namun apabila $\text{sig} < \alpha$ maka distribusi data tidak normal.

2.2 Uji Multikolinieritas

(Kurniawan & Yuniarto, 2016:137) hubungan linier antar variable bebas disebut dengan multikolenieritas. Hubungan tersebut tercipta karena adanya korelasi antar variable bebas, dimana setiap ada perubahan pada suatu variable bebas, akan mengakibatkan variable bebas lainnya berubah. Model penelitian dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi dapat mengakibatkan

analisa regresi yang dilakukan mempunyai varian yang besar sehingga peneliti akan mengalami kesulitan dalam melakukan estimasi yang tepat. Ada atau tidaknya multikolenieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan TOL (*Tolerance*). Uji multikolenieritas dapat terpenuhi apabila nilai VIF tidak lebih besar atau berada di bawah 10. Apabila nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolenieritas.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Kurniawan & Yuniarto, 2016:144) heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas (Gunawan, 2018:146). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam buku (Gunawan, 2018:146) dapat dilakukan dengan menggunakan 3 metode, yaitu metode korelasi perman's rho, metode grafik, dan metode uji glejter. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik yaitu dengan membuat *scatter plot* atau diagram pencar. Apabila titik-titik dalam diagram menunjukkan tersebar secara merata, dapat diambil keputusan bahwa tidak ada penyimpangan heteroskedastisitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai sig

apabila menggunakan uji statistic seperti uji korelasi spearman's rho dan uji glejter. Apabila nilai sig > 0,05 artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

(Paramita & Rizal, 2018) autokorelasi diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Pada uji autokorelasi tidak boleh terjadi korelasi agar model regresi dikatakan baik. Menurut (Kurniawan & Yuniarto, 2016:153) jika terjadi autokorelasi pada model regresi linear, maka penaksir kuadrat terkecil tetap linear, tidak bias, konsisten dan secara asimtotik berdistribusi normal, tetapi tidak efisien (varians residual tidak minimum sehingga standar *error* bias, selang kepercayaan cenderung melebar dan uji statistik t, F dan *Chi-Square* tidak valid. Mendeteksi adanya autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dalam menentukan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

3.3 Tabel Durbin Watson

Wilayah Kritis	Keputusan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < 4 - d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif

Keterangan : d = Nilai Durbin Watson

d_L = Batas bawah (*lower bound*)

d_u = Batas atas (*upper bound*)

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu di uji kebenarannya. Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) merupakan model regresi dimana satu variabel dependen dipengaruhi oleh beberapa variabel independen (Widarjono, 2015).

Persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$M = a + \beta_1 PF + \beta_2 PP + \beta_3 PPK + \beta_4 PP + \beta_5 PG + e$$

Keterangan :

M = Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik

a = Konstanta

PF = Penghargaan Finansial

PP = Pengakuan Profesional

PPK = Pertimbangan Pasar Kerja

PP = Pelatihan Profesional

PG = Perbedaan Gender

E = Error Term

3.1 Uji t

Uji t sering digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Didalam menggunakan uji t, peneliti harus menentukan apakah menggunakan uji satu sisi atau uji dua sisi. Uji hipotesis satu sisi digunakan jika kita mempunyai dasar teori atau dugaan yang kuat dan sebaliknya uji dua sisi digunakan peneliti jika peneliti tidak mempunyai landasan teori atau dugaan awal yang kuat (Widarjono, 2015).

Dalam (Paramita & Rizal, 2018:87) t hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar error}}$$

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_0 ditolak atau H_a diterima. Selain itu apabila tingkat sig dalam tabel statistik menunjukkan $< \alpha = 5\%$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila tingkat sig $> \alpha = 5\%$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji sigifikansi model regresi (Widarjono, 2015:19). Uji F dilakukan dngaan menggunakan analisis varian (*analysis of*

variance = ANOVA). Tingkat signifikansi yang digunakan berbeda antara peneliti, ada yang menggunakan 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Tingkat signifikansi dapat dilihat dalam tabel ANOVA. Sebagai contoh apabila tingkat signifikansi yang digunakan 10% (0,10), jika nilai sig dalam tabel ANOVA < 10% maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai sig > 10% maka secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4.1 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi (Widarjono, 2015).